

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Melalui infrastruktur transportasi akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, meningkatnya kelancaran keluar masuk barang-barang dan perbaikan kualitas jasa-jasa pengangkutan. Sehingga dengan adanya fasilitas prasarana dan sarana transportasi di suatu daerah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah nilai positif bagi suatu daerah.

Terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum yaitu tempat untuk naik turun penumpang atau bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat pemberhentian intra dan antar moda transportasi (Agung Sedayu dkk, 2014) Sesuai dengan fungsi tersebut, maka penyenggaraan terminal berperan menunjang tersedianya jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang selamat, aman, cepat, tepat, teratur dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang cukup serius dalam mengembangkan transportasi darat dalam kota. Kota Semarang juga sudah memiliki sistem transportasi yang cukup lengkap, akan tetapi sistem transportasi tersebut tidak luput dari masalah, salah satunya kemacetan. Dengan perkembangan transportasi di Kota Semarang tentu harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang layak, khususnya fasilitas terminal.

Terminal Kota Semarang yang terletak di Mangkang, Kecamatan Tugu merupakan salah satu terminal terpadu di Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang melayani bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dengan arah tujuan barat, timur dan Terminal Mangkang dibangun sejak tahun 2002 diatas tapak seluas $\pm 6,5$ hektare dan sudah mengalami beberapa renovasi hingga tahun 2019. Terminal dengan kapasitas 4200 penumpang dan 105 bus besar ini dibangun untuk mengurangi kepadatan

lalu lintas bus-bus antar kota dari arah Barat ke Timur dan arah Selatan ke Barat. Namun, pada kenyataannya operasional terminal masih belum optimal. Terlihat dengan sepi pengunjung, baik penumpang maupun bus yang masuk.

Hal tersebut membuat tidak terjadinya kegiatan yang produktif, seperti perpindahan penumpang dari moda satu ke moda lain yang seharusnya terjadi. Selain itu, banyak fasilitas-fasilitas di terminal yang tidak digunakan dan menjadi tidak terawat. Efektivitas dan efisiensi fungsi terminal terlihat sangat kurang untuk dapat memfasilitasi pengguna terminal dengan baik. Tidak optimalnya kinerja terminal yang disebabkan oleh kurangnya kualitas pelayanan kepada masyarakat, untuk mendapatkan kemudahan dan kenyamanan dalam hal penyediaan prasarana transportasi. Kualitas pelayanan yang dimaksud yaitu kualitas keselamatan, aksesibilitas, kapasitas, teratur, lancar dan cepat, mudah dicapai, nyaman, tertib, aman, rendah polusi dan efisien. Selain itu, rendahnya tingkat utilitas terminal (pemanfaatan kapasitas) yang ada di Terminal Mangkang menjadikan tingkat operasional terminal yang rendah, menghasilkan penghasilan yang rendah pula.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada proyek ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sistem sirkulasi dan akses yang aman dan nyaman bagi pengguna terminal?
2. Bagaimana menciptakan efektivitas keruangan dan menciptakan fasilitas yang menarik sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna terminal?
3. Bagaimana ekspresi bentuk bangunan yang bisa memberikan citra visual sekaligus citra guna bagi masyarakat sekitar?

1.3. Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan sistem sirkulasi dan akses yang aman dan nyaman, sehingga dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi fungsi terminal bagi penggunanya.

2. Untuk mengekspresikan bentuk bangunan yang bisa memberikan citra visual sekaligus citra guna bagi masyarakat sekitar.

1.4. Orisinalitas

Keaslian proyek ini dapat ditinjau dari beberapa proyek yang telah diselesaikan yang mempunyai karakteristik relatif sama dalam hal judul proyek, namun berbeda dalam hal objek dan pendekatan yang dilakukan. Pada perencanaan yang akan dilakukan adalah Redesain Terminal Terpadu di Semarang akan menerapkan arsitektur futuristik sebagai konsep terminal yang dapat mengikuti perkembangan kegiatan pada Terminal.

No	Judul Proyek	Topik	Tahun	Nama Penulis
1	Redesain Terminal Tirtanadi di Surakarta	Penerapan <i>Sustainable Transport System</i> dengan pendekatan Green Terminal	2015	Nur Aini Prisamsiwi, B. (dkk), Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
2	Revitalisasi Terminal Pondok Cabe di Tangerang Selatan	Pendekatan Sistem Sirkulasi, dengan konsep <i>elevated bridge</i> yang digunakan untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengguna	2017	Muhammad Salman Shofiyullah (dkk), Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
3	Redesain Terminal Arjosari Malang	Ekologi Arsitektur, dengan pengurangan sumber energi tak terbarukan dalam bangunan terminal	2012	Moh. Mukhdif Al Afghoni, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4	Redesain Terminal Kartasura	<i>Green Architecture</i> , diterapkan dalam penggunaan <i>solar cell</i> , <i>green roof</i> , taman tadah hujan, menggunakan kerikil untuk area perkerasan dan sebagainya.	2014	An Nuurrika Asmara Dina Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta